

**PEDAGOGIK DAN BUDAYA POSITIF UPAYA MEMBENTUK KARAKTER
SISWA HOLISTIK**

Hairul Uyun¹, Babang Robandi², Ni Made Winursiti³

¹Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia

²Program Studi Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia

³Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia

¹hairuluyun80@upi.edu, ²brobandi@upi.edu, ³nimadewinursiti@upi.edu

ABSTRACT

This research explores the central role of pedagogy in forming a positive culture in the school environment. Through an in-depth review of related literature and real case studies, this research reveals that implementing a student-focused learning approach, combined with instilling positive values and inclusive practices, is able to create a learning ecosystem that supports students' holistic growth. Research data proves that a positive school culture not only contributes to increasing academic achievement, but also forms students' strong, independent and empathetic character. Furthermore, this research analyzes several aspects that influence the success of positive culture implementation, such as visionary leadership, involvement of all stakeholders, and ongoing support. The results can add insight into important implications for educators, regulators and the entire school community in efforts to create an optimal learning environment for the younger generation.

Keywords: pedagogy, positive school culture, student-centered learning

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami peran sentral pedagogi dalam membentuk budaya positif di lingkungan sekolah. Melalui kajian mendalam terhadap literatur terkait dan studi kasus nyata, penelitian ini mengungkap bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada murid, dipadukan dengan penanaman nilai-nilai positif dan praktik inklusif, mampu menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Data penelitian membuktikan jika budaya sekolah yang positif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, mandiri, dan empati. Lebih lanjut, penelitian ini menganalisis beberapa aspek yang mempengaruhi kesuksesan implementasi budaya positif, seperti kepemimpinan yang visioner, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta dukungan yang berkelanjutan. Hasilnya dapat menambah wawasan mengenai implikasi penting bagi para pendidik, pembuat aturan, dan seluruh komunitas sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi generasi muda.

Kata Kunci: pedagogi, budaya sekolah positif, pembelajaran berpusat pada siswa

A. Pendahuluan

Dibandingkan dengan pendidikan di masa lalu, tantangan yang dihadapi siswa saat ini jauh lebih kompleks. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya menuntut siswa memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademik. Mereka perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta memiliki karakter yang kuat. Untuk menjawab tantangan ini, sekolah perlu bertransformasi menjadi komunitas pembelajaran yang baik, di mana setiap individu merasa dihormati, dihormati, dan memiliki kesempatan tumbuh.

Dunia pendidikan saat ini, semakin disadari bahwa prestasi akademik bukanlah satu-satunya tujuan pendidikan. Pembentukan karakter siswa menjadi hal yang tak kalah penting. Salah satu cara efektif untuk membentuk karakter siswa adalah dengan menciptakan budaya positif di sekolah. Budaya positif ini bisa memberi pengaruh yang penting terhadap pendorong murid dalam belajar, perilaku siswa, dan keberhasilan mereka di masa depan.

Namun, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan budaya positif. Beberapa sekolah masih terjebak dalam model pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya interaksi sosial yang positif, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti rendahnya prestasi akademik, meningkatnya kasus kekerasan, dan kurangnya rasa memiliki terhadap sekolah.

Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan diatas, maka ditentukan rumusan masalah:

1. Bagaimana peran pedagogi dalam membangun budaya positif di sekolah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya positif di sekolah?
3. Apa dampak budaya positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah:

1. menjelaskan konsep pedagogi dan budaya positif di sekolah.
2. Menganalisis peran pedagogi dalam membangun budaya positif di sekolah.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya positif di sekolah.
4. Menganalisis dampak budaya positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa.

Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bisa memberi dampak positif dalam:

1. **Pengembangan pendidikan:** Memberikan wawasan baru tentang pentingnya pedagogi dalam mengembangkan tradisi yang baik di sekolah.
2. **Praktik pendidikan:** Menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melakukan kegiatan yang kegunaannya untuk membangun budaya positif di sekolah.
3. **Penelitian lebih lanjut:** Menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai budaya positif di sekolah.

Tinjauan Pustaka

Berikut adalah 4 teori yang sesuai dengan studi:

- **Teori Konstruktivisme:** menegaskan pentingnya murid mencari pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman aktif. Pada konteks budaya positif, teori ini dapat diterapkan melalui proses belajar yang berfokus pada murid dan penggunaan berbagai metode belajar yang aktif. Seperti yang dikatakan oleh Dweck *"The belief that intelligence is not fixed but can be developed is one of the most powerful ideas to emerge from recent research."* (Dweck, 2006), menekankan pentingnya mindset pertumbuhan, di mana individu yakin jika kemahirannya bisa ditingkatkan dengan usaha dan upaya yang banyak.
- **Teori Motivasi:** Teori motivasi, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat menjelaskan bagaimana budaya positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- **Teori Inteligensi Majemuk:** Teori ini menunjukkan semua siswa mempunyai keahlian yang beragam. Pada konteks budaya positif, guru perlu memperhatikan perbedaan individu dan memberikan metode belajar yang sejalan dengan keahlian masing-masing murid.
- **Teori Belajar Sosial:** Teori ini menjelaskan bagaimana siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap orang lain. Dalam konteks budaya positif, guru dapat menjadi model peran yang baik bagi siswa. *"Cooperative learning is a powerful tool for enhancing student achievement, increasing student motivation, and improving social skills."* (Johnson & Johnson, 1999)

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

studi ini memakai teknik kualitatif deskriptif. Alasannya sebab mempunyai peluang untuk memahami secara mendalam tentang fenomena budaya positif di sekolah, termasuk kompleksitas interaksi sosial dan persepsi individu. Penelitian deskriptif

digunakan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik subjek penelitian, dalam hal ini adalah praktik-praktik pedagogi yang mendukung budaya positif di sekolah.

b. Sumber Data

Sumber data pada karya ilmiah ini meliputi:

- Literatur:
 - Jurnal ilmiah yang membahas tentang pedagogi, budaya organisasi, dan pendidikan karakter.
 - Buku teks dan referensi terkait dengan pendidikan dan psikologi.
 - Kebijakan pemerintah dan peraturan terkait pendidikan.
- Data primer:
 - Wawancara mendalam: pada pengajar, kepala sekolah, pelajar, serta wali murid supaya menggali pemahaman mereka mengenai budaya positif, praktik-praktik yang diterapkan, dan dampaknya.

- Observasi partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, praktik pembelajaran, dan suasana kelas.
- Dokumentasi: seperti kurikulum, rancangan belajar, data kegiatan, dan hasil evaluasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara penghimpunan data yang diterapkan:

- Wawancara: Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman mendalam dari informan.
- Observasi: Observasi partisipatif dibuat untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan suasana sekolah.
- Dokumentasi: Pengumpulan dokumen-dokumen sekolah yang relevan untuk menambahkan data yang didapat dari observasi dan wawancara.

d. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, memakai teknik analisis data tematik. Tahap-tahapnya yaitu:

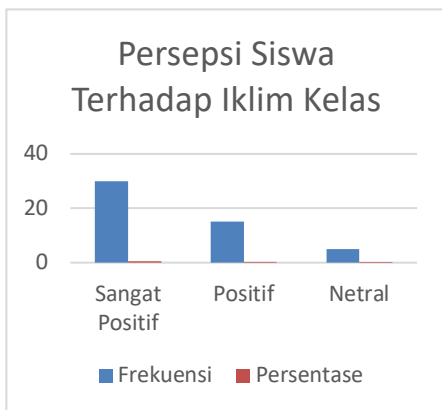
1. Transkripsi: Data wawancara direkam dan kemudian diubah menjadi teks.
2. Penyusunan tema: Tema-tema yang telah dianalisis kemudian dipisah sesuai persamaan dan perbedaannya.
3. Interpretasi: Tema-tema yang telah dipisah kemudian diinterpretasikan untuk memberikan makna dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.
4. Verifikasi: Hasil analisis data akan diverifikasi dengan membandingkannya dengan data asli (transkrip wawancara, uraian observasi, dan dokumen).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

data wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan proses belajar yang berfokus pada murid dengan melibatkan siswa aktif saat proses belajar. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru membuat situasi kelas

yang hangat dan inklusif, sehingga pelajar tidak takut bertanya serta berdiskusi. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi budaya positif di sekolah ini. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam menciptakan budaya positif di sekolah.. dari identifikasi data membuktikan terdapat peningkatan yang tinggi pada prestasi akademik siswa sesudah penerapan budaya positif. Siswa merasa lebih bahagia dan mempunyai peningkatan kepercayaan diri setelah belajar dalam lingkungan yang positif.

Tabel:



Aspek yang Dinilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi siswa terhadap iklim kelas	Sangat Positif	30	60%
	Positif	15	30%
	Netral	5	10%

D. Kesimpulan

Pedagogi sebagai Pilar Utama Budaya Sekolah Positif, penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa pedagogi memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun budaya positif di sekolah. Melalui berbagai temuan, penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan fondasi kuat dalam membuat kondisi belajar yang nyaman dan inspiratif. situasi Belajar yang Kondusif, salah satu temuan penting adalah bahwa pedagogi yang berpusat pada siswa terbukti efektif dalam membuat kondisi belajar yang nyaman. Ketika murid merasa dianggap, terlibat aktif saat proses belajar dan mempunyai peluang dalam mengeksplorasi minat serta bakat mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat secara signifikan. Sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang berfokus pada pentingnya melibatkan murid dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya ikatan yang erat antara guru dan pelajar. Hubungan yang positif dan saling percaya memberikan rasa aman bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, dan mengambil risiko. Guru yang mampu membangun hubungan yang

baik dengan siswa tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi mentor dan role model bagi siswa. Penerapan berbagai strategi pembelajaran yang aktif dan variatif juga terbukti efektif dalam menguatkan keikutsertaan siswa dan dorongan belajar. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi pendidikan merupakan beberapa contoh strategi yang bisa mendukung pelajar dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Keberhasilan implementasi budaya positif sangat bergantung pada kepemimpinan sekolah yang visioner. Kepala sekolah yang mempunyai tujuan tentang budaya sekolah yang ingin dicapai, bisa mendorong guru dan staf, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perubahan Budaya sekolah yang positif tidak hanya berdampak pada prestasi akademik murid, namun juga berdampak pada perilaku siswa dan kesejahteraan emosional mereka. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang positif cenderung meningkatkan rasa percaya diri dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, budaya sekolah yang positif juga dapat mengurangi tingkat

kekerasan, bullying, dan masalah disiplin lainnya. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Pertama, perlu diadakan pengelolaan paradigma dalam pendidikan, dari yang berfokus pada pengajar menjadi berfokus pada pelajar. Kedua, guru perlu dilengkapi dengan kompetensi pedagogik yang memadai untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ketiga, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Terakhir, perlu adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya positif di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pedagogi memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun budaya positif di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan keterikatan yang erat antara pelajar dan guru, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, dan didukung oleh kepemimpinan yang visioner, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan potensi siswa secara holistik.

Implikasi bagi Praktik Pendidikan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pendidikan, yaitu:

- Perlunya pegantian paradigme dari proses belajar yang berfokus pada pengajar menjadi berfokus pada murid.
- Pentingnya pengembangan profesionalisme pengajar untuk meningkatkan kompetensi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.
- Kebutuhan akan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah dalam membangun dan menjaga budaya positif.
- Pentingnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang bertujuan membangun budaya positif.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, antara lain:

- Meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya positif di sekolah yang berbeda-beda.

- Menganalisis dampak jangka panjang dari budaya positif terhadap perkembangan siswa.
- Mengembangkan model implementasi budaya positif yang lebih spesifik untuk konteks sekolah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Anden, T. E. (2013). Budaya sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Palangkaraya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1).
- Arne Sørensen , Pål Lagestad and Hilde K. Mikalsen (2023) *Teacher Experiences of Learning and Pedagogical Involvement Using a Student-Centered Learning Approach* Faculty of Student Teacher Education and Arts, Nord University.

Yusuf Tri Herlambang, Yunus Abidin.

(2023) *Pendidikan Indonesia
Dalam Menyongsong Dunia
Metaverse :Telaah Filosofis
Semesta Digital dalam
Perspektif Pedagogik Futuristik.*
Universitas Pendidikan
Indonesia Cibiru.

Pela Parma, Ahmad Singgih, Alfauzan
Amin (2023) *Inovasi Dalam
Kurikulum Pendidikan Islam
untuk Meningkatkan Karakter
dan Etika Siswa*, UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu.